



Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kelas di SDN 017 Lipat Kain Selatan

¹Mutiara Yeliza*, ²Adinda Mutiara Army, ³Luvy Avifah Febriyanti, ⁴Hendri Marhadi

^{1,2,3,4}Universitas Riau

Alamat Surat

Email: mutiara.veliza2089@student.unri.ac.id*, adinda.mutiara3259@student.unri.ac.id,
luvy.avifah3269@student.unri.ac.id

Article History:

Diajukan: 15 November 2023; **Direvisi:** 18 Desember 2023; **Accepted:** 5 Januari 2024

ABSTRAK

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang tujuannya untuk membuat proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pengelolaan kelas menjadi salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan, karena di dalam kelas siswa akan banyak melakukan aktivitas pembelajaran yang terkait dengan sarana prasarana, kurikulum ataupun pembelajarannya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik perolehan data melalui wawancara dengan guru kelas VI SDN 017 Lipat Kain Selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas secara garis besar terbagi dua, faktor lingkungan dan faktor sosio-emosional. Selain itu kedua faktor tersebut, peran aktif siswa dan guru sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas dengan cara berperan aktif di kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa serta kemampuan untuk mencapai prestasi belajar karena kelas yang terkelola dengan baik akan menghasilkan suatu kesatuan atau lingkungan yang baik bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kata kunci: Pengelolaan, Kelas, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Classroom management is a process of planning, organizing, directing, and controlling which aims to make the learning process in the classroom run well and learning objectives can be achieved. Classroom management is one of the important components in educational management, because in the classroom students will carry out many learning activities related to infrastructure, curriculum or learning. The study aims to determine the factors that influence the success of classroom management. This research uses qualitative research methods with data acquisition techniques through interviews with class VI teachers of SDN 017 Lipat Kain Selatan. The results of this study are factors that can affect the success of classroom management are broadly divided into two, environmental factors and socio-emotional factors. In addition to these two factors, the active role of students and teachers is needed to achieve successful classroom management by playing an active role in the classroom. The success of classroom management also affects students' learning motivation and ability to achieve learning achievement because a well-managed class will produce a good unity or environment for the learning process carried out.

Keywords: Management, Classroom, Primary School

1. PENDAHULUAN

Sebagai pemeran utama di dalam kelas, guru berperan besar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Marzano & Marzano, 2003). Mengelola kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek manajemen kelas. Oleh karena itu, guru harus dapat berinteraksi dan bekerja sama dengan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik guru dapat melakukan pengelolaan kelas dengan berbagai macam aturan atau kebijakan di dalamnya. Hal ini sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan yang mengedepankan kemandirian guru dalam membangun interaksi dengan peserta didik melalui proses pembelajaran (Azman, 2020).

Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa diarahkan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas serta lingkungan sekolah menjadi kondusif yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan pengelolaan kelas, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang baik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Keberhasilan pengelolaan kelas dapat berdampak positif pada perilaku siswa dan hasil akademik siswa. Guru harus mampu mengarahkan kelas dan menjaga kondisi pembelajaran agar fokus pada tujuan pembelajaran sesuai dengan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa.

Menurut (Dyah, 2014) Pengelolaan kelas yang baik akan mempengaruhi dan meningkatkan belajar siswa di kelas. Pengelolaan kelas berkaitan dengan menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang baik. Pengelolaan Kelas merupakan suatu kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang ideal serta mengembalikannya ke kondisi terbaik jika terjadi suatu masalah. Pengelolaan kelas dapat berupa tata ruang kelas, kursi, meja, lemari, alat-alat tulis sampai dengan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan tata letak yang pedagogis. Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN 017 Lipat Kain Selatan, pengelolaan kelas sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari tata ruang kelas yang baik, sarana dan prasarana kelas yang digunakan dengan optimal serta peran guru dan siswa yang aktif sehingga pengelolaan kelas telah berhasil dilaksanakan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode yang berfokus pada perolehan data melalui komunikasi terbuka dan percakapan (Darmalaksana, 2020). Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data pada penelitian kualitatif menggunakan cara Triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hakikat pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata, yaitu pengelolaan (*management*) yang berarti proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan (Rusman, 2019). Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai suatu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan (Azman, 2020). Dapat disimpulkan Pengelolaan Kelas merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

3.2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana kelas di mana terjadi interaksi pembelajaran, meningkatkan semangat membuat siswa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Pada hakikatnya tujuan pengelolaan kelas telah terkandung dalam tujuan pendidikan yaitu penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual di dalam kelas (Rahmadon, 2022). Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana social yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Selanjutnya, produk yang dihasilkan dari pengelolaan kelas harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Yasa, 2018). Dapat disimpulkan tujuan pengelolaan kelas yaitu: Menciptakan, menyediakan, dan memelihara suasana kelas yang kondusif untuk siswa agar dapat belajar dengan baik, dan guru dapat menggunakan fasilitas belajar untuk mempermudah siswa dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang terbaik

3.3. Penerapan POAC di dalam Kelas

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pelaksanaan pembelajaran tetapi suatu proses untuk menyiapkan kondisi kelas agar terciptanya kenyamanan suasana belajar yang efektif serta dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Habbah et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah dan kelas harus mengelola secara baik agar suasana sekolah dapat menciptakan iklim belajar yang menunjang. POAC merupakan singkatan dari proses Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) atau perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan. Dalam pengelolaan kelas, POAC merupakan rangkaian proses yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Maduretno & Fajri, 2019)

a. Planning (Perencanaan)

Guru berwenang untuk membuat perencanaan yang bertujuan untuk membuat kelas menjadi baik dan teratur. Perencanaan ini dapat berupa kegiatan ataupun penataan ruang kelas. Dalam proses perencanaan ini diharapkan guru dapat melibatkan siswa agar terbentuk perencanaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan para penghuni kelas.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Peran guru dalam proses pengorganisasian kelas berupa upaya untuk menempatkan segala sesuatu sesuai dengan fungsinya. Seorang guru harus mampu mengetahui bagaimana bentuk kegiatan yang disenangi para siswa, bagaimana tata ruang yang nyaman bagi siswa dan bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan bagi warga kelas.

c. Actuating (Pengarahan)

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian kelas, guru dapat mengetahui hal apa saja yang tepat untuk dilaksanakan di kelas tersebut. Guru yang memegang peran penting di dalam kelas harus melakukan pengarahan agar segala hal yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

d. Controlling (Pengendalian)

Dalam pengendalian, guru bertanggung jawab untuk memantau semua kegiatan yang dilakukan di dalam kelas. Guru juga melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, melaporkan penyimpangan yang terjadi, dan merumuskan atau menyusun standar kebijakan, menilai pekerjaan, serta berwenang untuk melakukan pengadilan terhadap penyimpangan.

3.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya kondisi fisik (lingkungan kelas) dan faktor non-fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru dan siswa

1. faktor kondisi fisik (Lingkungan)

a. Tampilan kelas

Kelas adalah tempat berkumpulnya sekelompok siswa bersama guru untuk melaksanakan proses pembelajaran (Ali, 2016). Sebagai tempat dilaksanakannya proses pembelajaran,

maka kelas harus memberikan kenyamanan bagi para penghuninya. Kelas yang nyaman yaitu kelas yang bersih, indah, teratur serta terdapat peraturan yang disiplin di dalamnya. Kenyamanan kelas merupakan tanggung jawab guru bersama para siswa, karena para penghuni kelas yang mengetahui bagaimana bentuk kelas yang nyaman sebagai tempat proses pembelajaran.



Gambar 1. Suasana kelas 6 SDN 017 Lipat Kain Selatan

b. Pengaturan posisi duduk siswa

Pengaturan tempat duduk merupakan salah satu hal yang penting karena terjadi interaksi langsung antara siswa dan guru di dalam kelas. Terdapat bermacam bentuk penataan posisi duduk siswa yang dapat diterapkan di dalam kelas seperti model-U, model-V, model berbaris, model berhadapan, dan lainnya (Al-Kansa et al., 2023). Guru harus mengatur posisi duduk siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran karena posisi duduk siswa di kelas turut mempengaruhi proses pembelajaran. Pengaturan posisi duduk yang baik merupakan bentuk pengelolaan kelas yang berhasil.



Gambar 2. Model posisi duduk siswa di kelas

c. Pengaturan penyimpanan barang-barang

Barang barang siswa seperti buku tugas, hasil karya atau portopolio siswa harus disimpan dengan baik. Hal ini untuk memudahkan guru bila akan melakukan penilaian ataupun siswa yang membutuhkan barang barang tersebut. Bentuk penyimpanan barang siswa yang diterapkan di kelas ini menggunakan map file. Masing masing siswa memiliki map file sebagai tempat penyimpanan hasil karya atau tugas portofolio mereka. Selain itu juga terdapat lemari yang dapat menyimpan barang barang sehingga kelas dapat terlihat rapi tanpa adanya barang yang tidak pada tempatnya.



Gambar 3. Bentuk penyimpanan hasil karya siswa

d. Penataan ornamen ornamen kelas

Ornamen kelas merupakan hiasan atau dekorasi yang dipajang di dalam kelas bertujuan untuk memberikan pengetahuan melalui media cetak. Contoh ornamen yang terdapat di dalam kelas yaitu, foto para pahlawan, tokoh tokoh bangsa, pemimpin negara, gambar gambar edukatif serta hasil karya siswa dapat menjadi ornamen tambahan di dalam kelas. Hasil karya siswa seperti gambar dan lukisan atau sesuatu yang dapat dipajang dapat menjadi ornamen tambahan di kelas. Pemajangan hasil karya atau portofolio siswa di kelas merupakan bentuk apresiasi terhadap kemampuan siswa dan dapat menambah semangat kreatifitas nya dalam membuat karya karya lainnya.



Gambar 4. Ornamen kelas dari hasil karya siswa

e. Objek Penunjang Literasi

Kelas VI SDN 017 Lipat Kain selatan memiliki pojok baca sebagai bentuk untuk meningkatkan literasi siswa di kelas. Menurut (Kurniawan et al., 2020) pojok baca merupakan sebuah lokasi di sudut ruangan kelas dengan koleksi buku yang berfungsi sebagai perpustakaan. Pembuatan pojok baca ini menarik perhatian dan memiliki manfaat, antara lain: 1) memfasilitasi siswa untuk merasakan pengalaman membaca yang menyenangkan di kelas, 2) menyediakan sumber bacaan yang mencakup berbagai jenis buku, mulai dari buku pelajaran hingga buku non-pelajaran, 3) tempat yang menarik bagi siswa untuk mengisi waktu luang selama di sekolah. Pojok baca juga dapat menjadi tempat siswa mengeluarkan bentuk kreatifitasnya dalam karya tulis. Pojok baca memiliki buku buku fiksi dan non-fiksi, sehingga dapat memberi keberagaman terhadap pengetahuan literasi para siswa.



Gambar 5. Pojok baca kelas VI SDN 017 Lipat Kain Selatan

2. Faktor kondisi Sosio-Emosional

Kondisi Sosial Emosional diartikan sebagai kemampuan seorang guru untuk memahami dan mengelola emosi, mengembangkan hubungan yang positif dengan siswa, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial (Manurung et al., 2022). Seorang guru harus dapat menempatkan dirinya menjadi seseorang yang dihormati dan dicintai oleh para siswanya. Selain berperan sebagai seorang pengajar, guru juga harus dapat menjadi orang tua, teman, dan sahabat bagi siswa. Kelas merupakan rumah bagi siswa di sekolah, oleh karena itu guru juga harus dapat menjadi orang tua yang baik terhadap siswa agar para siswa di kelas tersebut dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan di kelas. Dengan kondisi sosio-emosional guru yang baik maka akan terbentuk lingkungan yang menyenangkan bagi siswa di kelas, sehingga para siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan lancar.



Gambar 6. Peran guru dalam proses pembelajaran

4. KESIMPULAN

Pengelolaan kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran siswa karena kelas sebagai tempat guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terkait dengan penggunaan fasilitas, kurikulum, dan pembelajaran. Pengelolaan kelas melalui tahapan POAC (Planning, Organization, Actuating, Controlling) untuk mendapatkan sesuatu yang tepat dilaksanakan di kelas. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pengelolaan yaitu kondisi fisik atau lingkungan kelas serta kondisi sosio-emosional. Faktor fisik terdiri berupa keindahan kelas, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan penyimpanan barang-barang, penataan ornamen ornamen kelas, dan objek penunjang literasi seperti pojok baca di dalam kelas. Sedangkan kondisi sosio-emosional yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola emosi, mengembangkan hubungan yang positif dengan orang lain, serta mengambil keputusan yang tepat dan bertanggung jawab dalam berbagai situasi sosial yang dalam hal ini terkait dengan guru dan siswa. Keberhasilan guru dalam menerapkan strategi pengelolaan kelas bertujuan untuk membuat proses pembelajaran di kelas dapat terlaksana dengan baik yang juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa serta peran siswa yang aktif dalam penerapan pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan pengelolaan kelas yang dinilai berhasil



5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Ali, A. Z. & M. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. 1(1), Bandung:Satunusa.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.136>
- Dyah, D. (2014). Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 6(1), 61– 67.
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & ... (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Holistika: Jurnal Ilmiah ...*, 85. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/16719%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/16719/8715>
- Kıvanç Bozkuşa. (2021). *A Systematic Review of Studies on Classroom Management from 1980 to 13*(4), 433–441.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48.
- Maduretno, T. W., & Fajri, L. (2019). The effect of optimization learning resource based on Planning, Organizing, Actuating, Controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding of motion and force material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1171(1).
- Manurung, R. T., Cahyono, M. Y. M., Sitompul, M. R., & Priscila, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosioemosional pada Anak dalam Pembuatan Tugas Mandiri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1525
- Marzano, R. J., & Marzano, J. S. (2003). The Key to Classroom Management. *Educational Leadership*, 61(1), 6–13.
- Rahmadon. (2022). Pengelolaan Kelas oleh Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 49–66.
- Rusman. (2019). Manajemen Pengelolaan Kelas. UMSurabaya
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469–476.
- Yasa, W. M. (2018). Pengantar Pengelolaan Kelas. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1)